ABSTRAK

Yayuk (2020). **Pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan diare pada balita di RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro. Skripsi S1 Keperawatan Universitas Muhammadiyah Lamongan.** Pembimbing: (1) Dadang Kusbiantoro, S.Kep., Ns. M.Si (2) Lilis Maghfuroh, S.Kep.,Ners.,M.Kes

Sampai saat ini penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan dunia terutama di negara berkembang. Besarnya masalah tersebut terlihat dari tingginya angka kesakitan dan kematian akibat diare. Kondisi ini bisa diakibatkan oleh kurangnya pengetahuan ibu dalam penanganan diare yang tepat. Untuk meningkatkan pengetahuan ibu, salah satu upaya yang bisa dilakukan adalah memberikan pendidikan kesehatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan diare pada balita.

Desain penelitian ini menggunakan *Pra Eksperimental* dengan *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasinya adalah seluruh ibu pasien diare di Ruang Anak RSUD dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro bulan Juni 2020 diambil dengan teknik *accidental sampling*. Jumlah sampel sebanyak 20 responden. Instrumen menggunakan kuisioner. Pengolahan data dengan *editing, coding, scoring,* dan *tabulating*. Analisa data dengan uji Wilcoxon dengan taraf signifikan 0,05.

Hasil penelitian menunjukkan dari 20 responden, hampir sebagian (35%) ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan pengetahuan kurang dan sebagian besar (75%) ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan pengetahuan baik. Kemudian dari hasil uji statistik *Wilcoxon* diketahui bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan diare pada balita di RSUD dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro tahun 2020 dengan nilai signifikan ρ (0,001).

Kesimpulannya yaitu pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam penanganan diare pada balita. Pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pengetahuan ibu tetang penanganan diare.

Kata Kunci: Diare, Pengetahuan, Pendidikan Kesehatan

ABSTRACT

Until now, diarrheal disease is still a global health problem, especially in developing countries. The magnitude of the problem can be seen from the high morbidity and mortality due to diarrhea. This condition can be caused by a lack of mother's knowledge in the proper handling of diarrhea. To increase the knowledge of mothers, one of the efforts that can be done is to provide health education. The purpose of this study was to determine the effect of health education with lecture methods on the level of maternal knowledge in handling diarrhea in infants.

This research design uses Pre-Experimental with One Group Pretest-Posttest Design. The population is all mothers of diarrhea patients at the Regional General Hospital, dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro in June 2020 was taken by accidental sampling technique. The total sample of 20 respondents. The instrument uses a questionnaire. Data processing by editing, coding, scoring, and tabulating. Data analysis using Wilcoxon test with a significance level of 0.05.

The results showed that of the 20 respondents, almost half (35%) mothers were given health education with less knowledge and the majority (75%) of mothers after being given health education with good knowledge. Then from the results of the Wilcoxon statistical test it is known that there is an influence of health education with the lecture method on the level of maternal knowledge in handling diarrhea in infants at the Regional General Hospital, dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro with a significant value ρ (0.001).

The conclusion is health education with the lecture method can increase the mother's knowledge in handling diarrhea in infants. Health education with the lecture method can be an alternative way to improve the knowledge of mothers about handling diarrhea.

Keywords: Diarrhea, Knowledge, Health Education

PENDAHULUAN

Diare didefinisikan sebagai buang air besar dengan frekuensi yang meningkat, konsistensi tinja menjadi lebih lembek atau cair dan peningkatan jumlah tinja. Diare sering terjadi pada bayi dan balita, hal ini karena secara fisiologis sistem pencernaan pada balita belum cukup matur (organ-organnya belum matang), sehingga rentan terkena penyakit. Diare dapat disebabkan oleh virus, bakteri atau parasit yang masuk ke dalam tubuh melalui makanan dan juga malabsorpsi serta alergi zat makanan tertentu (Mansjoer, 2015).

Sampai saat ini penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan dunia terutama di negara berkembang. Besarnya masalah tersebut terlihat dari tingginya angka kesakitan dan kematian akibat diare. Selain itu diare juga merupakan salah satu penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian anak di dunia. Secara umum, diperkirakan lebih dari 10 juta anak berusia kurang dari 5 tahun meninggal setiap tahunnya, sekitar 20 % meninggal karena infeksi diare (WHO, 2010). Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, karena angka kesakitan dan kematian yang masih tinggi. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) didapat data bahwa angka kematian bayi akibat diare sebesar 42% dan angka kematian balita sebesar 25,2% dari semua penyebab kematian pada bayi dan balita. Dari hasil SDKI 2007 didapatkan 13,7% balita mengalami diare dalam waktu dua minggu sebelum survei, 3% lebih tinggi dari temuan SDKI 2002-2003 (11 persen). Prevalensi diare tertinggi adalah pada anak umur 12-23 bulan, diikuti umur 6-11 bulan dan umur 23-45 bulan (Kemenkes, 2011). Menurut hasil Riskesdas Tahun 2018, penyakit diare masih merupakan penyebab utama kematian bayi (31,4%) dan balita (25,2%), sedangkan pada golongan semua umur Diare merupakan penyebab kematian yang keempat (13,2%). Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Bojonegoro pada Tahun 2018 perkiraan jumlah kasus diare 33.667, dengan jumlah kasus diare secara keseluruhan adalah 31.010 sehingga kasus diare yang ditangani 92,11% (Dinkes Bojonegoro, 2018). Berdasarkan data dari RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro tahun 2020, diare merupakan penyakit tertinggi yang terjadi pada pasien anak.

Anak usia dibawah lima tahun sangat rentan terkena diare karena anak dalam kelompok umur ini mulai aktif bermain dan beresiko lebih besar terkena infeksi. Diare lebih dominan menyerang balita karena daya tahan tubuh balita yang masih lemah sehingga balita sangat rentan terhadap penyebaran virus penyebab diare (Moeslim, 2009). Penyebab dari penyakit diare banyak ragamnya, salah satunya adalah pencemaran bakteri pada makanan. Oleh sebab itu, orang tua perlu mengetahui bagaimana cara untuk menjaga agar makanan tetap bersih dan bebas dari kontaminasi bakteri. Kualitas makanan dan minuman pada balita tergantung pada ibu sebagai pengasuh utama (Juwono L, 2013).

Dampak yang ditimbulkan dari diare adalah terjadinya kekurangan cairan atau dehidrasi, gangguan keseimbangan asam basa (*asidosis metabolik*) yang secara klinis berupa pernafasan *kussmaul*, gangguan gizi akibat muntah dan gangguan sirkulasi darah yang dapat berupa renjatan hipovolemik (Mansjoer, 2015). Dehidrasi dan malnutrisi adalah akibat yang paling berat dari diare, keduanya dapat menyebabkan kematian dalam waktu singkat jika tidak diobati dengan benar (Ramaiah S, 2015). Dan penyakit diare ini bisa sangat berbahaya karena dapat menyebabkan kematian. Kematian diakibatkan oleh kekurangan cairan yang banyak keluar bersama tinja. Rehidrasi oral telah direkomendasikan untuk mengatasi kehilangan cairan tersebut. Rehidrasi oral yang tersedia dapat berupa paket oralit (garam rehidrasi oral), larutan gula garam dan minum lebih banyak. Pemberian rehidrasi oral dapat dilakukan sebagai salah satu penatalaksanaan, sehingga dapat mencegah terjadinya komplikasi yaitu dehidrasi dan gangguan gizi akibat diare serta akan mempercepat penyembuhan. Penatalaksanaan lain yang juga dapat dilakukan untuk menghindari komplikasi adalah tetap memberikan makanan yang dianjurkan dengan porsi seperti biasa dan pemberian sumplemen zinc (Kemenkes, 2011).

Untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian diare, pemerintah melalui Dinas Kesehatan melakukan beberapa upaya: 1) Meningkatkan kualitas dan kuantitas tatalaksana diare melalui pendekatan Menejemen Terpadu Balita Sakit (MTBS) dan perkembangan Pojok Oralit, 2) Mengupayakan tatalaksana penderita diare di rumah tangga secara tepat dan benar, 3) Meningkatkan upaya pencegahan melalui kegiatan KIE, 4) Meningkatkan sanitasi lingkungan, 5) Meningkatkan kewaspadaan dini dan penanggulangan kejadian luar biasa diare. Upaya pencegahan diare meliputi : memberikan ASI, memperbaiki makanan pendamping ASI, menggunakan air bersih yang cukup, mencuci tangan, menggunakan jamban, membuang tinja bayi dengan benar dan memberikan imunisasi campak karena pemberian imunisasi campak dapat mencegah terjadinya diare yang lebih berat lagi (Depkes RI, 2015).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Pra Eksperimental dengan pendekatan *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasinya adalah Semua ibu dari balita diare di Ruang Anak RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro Tahun 2020. Pada penelitian ini sampling yang digunakan adalah *non-probability sampling* yaitu dengan cara *accidental sampling*. Sampel yang digunakan adalah Sebagian ibu dari balita diare di Ruang Anak RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro Tahun 2020 sebanyak 20 responden. Variabel *independent* yaitu pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan variabel *dependent* yaitu tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan diare pada balita. Instrumen yang digunakan adalah dengan kuesioner. Analisa data dengan uji statistik Wilcoxon dengan taraf signifikan 0,05.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi jenis kelamin anak

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi	Prosentase
1.	Laki-laki	12	60
2.	Perempuan	8	40
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar (60%) anak berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 2 Distribusi usia anak

No.	Usia Anak	Frekuensi	Prosentase
1.	3 tahun	2	10
2.	4 tahun	10	50
3.	5 tahun	8	40
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui sebagian (50%) anak berusia 4 tahun dan sebagian kecil (10%) anak berusia 3 tahun.

Tabel 3 Distribusi urutan kelahiran pada anak

No.	Urutan Kelahiran	Frekuensi	Prosentase
1.	Anak ke-1	10	50
2.	Anak ke-2	8	40
3.	Anak ke-3	2	10
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebagian (50%) anak dengan urutan kelahiran anak ke-1 dan sebagian kecil (10%) anak dengan urutan kelahiran anak ke-3.

Tabel 4 Distribusi jumlah saudara pada anak

No.	Jumlah Saudara	Frekuensi	Prosentase
1.	0	2	10
2.	1	6	30
3.	2	8	40
4.	3	4	20
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa hampir sebagian (40%) anak memiliki 2 saudara dan sebagian kecil (10%) anak tidak memiliki saudara.

Tabel 5 Distribusi usia orang tua anak

No.	Usia orang tua anak	Frekuensi	Prosentase
1.	≤ 20 tahun	3	15
2.	21-30 tahun	12	60
3.	31-40 tahun	5	25
4.	41-50 tahun	0	0
5.	51-60 tahun	0	0
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa sebagian besar (60%) ibu berusia 21-30 tahun dan sebagian kecil (15%) ibu berusia ≤ 20 tahun.

Tabel 6 Distribusi pendidikan orang tua anak

No.	Pendidikan orang tua	Frekuensi	Prosentase
1.	SD	0	0
2.	SMP	1	5
3.	SMA	13	65
4.	Diploma	3	15
5.	Sarjana	3	15
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa sebagian besar (65%) ibu dengan pendidikan SMA dan sebagian kecil (5%) ibu dengan pendidikan SMP.

Tabel 7 Distribusi pekerjaan orang tua anak

No.	Pekerjaan orang tua anak	Frekuensi	Prosentase
1.	Tidak bekerja	3	15
2.	Wiraswasta	12	60
3.	Tani	2	10
4.	Buruh pabrik	0	0
5.	PNS	3	15
6.	Guru	0	0
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa sebagian besar (60%) ibu bekerja wiraswasta dan sebagian kecil (10%) ibu bekerja tani.

Tabel 8 Distribusi Penghasilan Keluarga

No.	Penghasilan	Frekuensi	Prosentase
1.	< 2 juta rupiah	2	10
2.	> 2 juta rupiah	18	90
Jumlah		20	100

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa hampir seluruhnya (90%) responden dengan penghasilan keluarga lebih dari 2 juta rupiah per bulan.

Tabel 9 Tabel silang dan analisis pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan diare pada balita

Pendidikan Kesehatan	Tingkat Pengetahuan								P value
	Kurang		Cukup		Baik		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	
Sebelum	7	35	8	40	5	25	20	100	0,001
Sesudah	0	0	5	25	15	75	20	100	
Jumlah	7	17,5	13	32,5	20	50	40	100	

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan jumlah ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (35%), dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tidak terdapat ibu dengan pengetahuan kurang. Kemudian sebelum diberikan pendidikan kesehatan jumlah ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 5 orang (25%), dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan jumlah ibu dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 15 orang (75%).

Kemudian dari hasil uji statistik *Wilcoxon* diperoleh nilai signifikan ρ value (0,001) kurang dari α (0,05) yang berarti H_1 diterima, yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan diare pada balita di RSUD dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro tahun 2020.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Diare Pada Balita Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, hampir sebagian ibu dengan pengetahuan cukup dan sebagian kecil ibu dengan pengetahuan kurang.

Pada penelitian ini diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, hampir sebagian ibu dengan pengetahuan kurang tentang penanganan diare pada balita. Pengetahuan cukup pada ibu tentang penanganan diare pada balita dapat dipengaruhi banyak faktor diantaranya tingkat pendidikan dan pengalaman. Pada faktor pendidikan diketahui bahwa sebagian besar (65%) ibu dengan pendidikan SMA, sehingga dengan tingkat pendidikan tersebut menjadikan ibu memiliki pengetahuan tentang cara merawat anak khususnya dalam hal penanganan diare. Hasil penelitian ini sesuai teori menurut Lestari (2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan maka akan mudah menerima hal baru dan akan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut sehingga semakin baik pula pengetahuan yang dimilikinya. Kemudian jika dilihat dari faktor pengalaman, diketahui bahwa hampir sebagian (40%) anak memiliki 2 saudara yang berarti hampir sebagian ibu dengan jumlah anak 3. Dengan memiliki jumlah anak 3 menjadikan ibu telah memiliki pengalaman dalam merawat anak. Hal ini sesuai dengan teori menurut Lestari (2015) yang menyatakan bahwa dengan pengalaman yang dimiliki menjadikan pengetahuan seseorang semakin baik.

Menurut Keraf & Mikhael (2015) pengetahuan adalah suatu pernyataan yang mengandung kebenaran dan memiliki dasar acuan pada realitas. Sedangkan menurut Notoatmodjo (2014) Pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya. Pengetahuan sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang yang teraplikasikan dalam bentuk perilaku. Menurut Hidayat (2013) diare adalah suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya. Perubahan yang terjadi berupa perubahan peningkatan volume keenceran dan frekuensi dengan atau tanpa lendir darah seperti lebih dari 3 kali per hari dan pada neonatus lebih dari 4 kali per hari. Menurut Lestari (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya adalah faktor tingkat pendidikan, informasi, pengalaman, budaya, dan sosial ekonomi. Pada tingkat pendidikan yaitu upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat, semakin tinggi pendidikan maka akan mudah menerima hal baru dan akan mudah menyesuaikan dengan hal yang baru tersebut. Pada faktor informasi, seseorang yang mendapatkan informasi lebih banyak akan menambah pengetahuan yang lebih luas. Pada faktor pengalaman yaitu sesuatu yang pernah dilakukan seseorang akan menambah pengetahuan tentang sesuatu yang bersifat informal. Pengalaman disini berkaitan dengan umur dan pendidikan individu. Pendidikan yang tinggi, maka pengalaman akan lebih luas, sedangkan semakin tua umur seseorang maka pengalamannya semakin banyak. Pada faktor budaya yaitu tingkah laku manusia dalam memenuhi kebutuhan yang meliputi sikap dan kepercayaan. Budaya sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang karena informasi yang baru akan disaring sesuai atau tidaknya dengan budaya yang ada apapun agama yang dianut. Pada faktor sosial ekonomi yaitu kemampuan seseorang memenuhi kebutuhan hidupnya. Lingkungan sosial akan mendukung tingginya pengetahuan seseorang bila ekonomi baik, tingkat pendidikan tinggi maka tingkat pengetahuan akan tinggi pula.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lulu Yunita (2016) dimana dengan hasil menunjukkan bahwa dari 15 responden, hampir sebagian sebanyak 6 responden (40%) dengan tingkat pengetahuan cukup. Pengetahuan pada responden dipengaruhi oleh faktor pendidikan dan usia. Pada responden paling banyak berpendidikan SMA dan berusia 18-25 tahun.

Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Diare Pada Balita Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui sesudah diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar (75%) ibu dengan pengetahuan baik.

Pada ibu anak di Ruang Anak RSUD Dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro sesudah diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar ibu dengan pengetahuan baik tentang penanganan diare pada balita. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa setelah pendidikan kesehatan jumlah responden yang pengetahuan baik lebih banyak daripada sebelum diberikan pendidikan kesehatan. Maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dilakukan pemberian pendidikan kesehatan dan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Pendidikan kesehatan adalah proses perubahan perilaku yang dinamis, dimana perubahan tersebut bukan proses pemindahan materi dari seseorang ke orang lain dan bukan pula seperangkat prosedur. Artinya perubahan tersebut terjadi adanya kesadaran dari dalam individu atau masyarakat itu sendiri. Pendidikan kesehatan merupakan istilah yang diterapkan pada penggunaan proses pendidikan secara terencana untuk mencapai tujuan kesehatan (Mubarak, dkk, 2013). Pengetahuan ibu tentang penanganan diare pada balita dapat ditingkatkan dengan cara memberikan informasi yang berupa tulisan dan informasi yang berbentuk suara seperti ceramah, penyuluhan atau video yang membantu menstimulasi penginderaan dalam proses pembelajaran (Mubarak, dkk, 2013). Seseorang yang mendapatkan informasi lebih banyak akan menambah pengetahuan yang lebih luas (Lestari, 2015).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lulu Yunita (2016) dimana dengan hasil menunjukkan bahwa pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan diare memiliki rata-rata pada kategori baik. Tingkat pengetahuan dibagi menjadi tiga kategori, yaitu baik, cukup, dan kurang. Tingkat pengetahuan ibu tentang penanganan diare dalam kategori baik sebanyak 9 responden (60%), tingkat pengetahuan ibu cukup sebanyak 5 responden (33.3%) dan tingkat pengetahuan ibu kurang sebanyak 1 responden (6.7%).

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Diare Pada Balita

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan jumlah ibu dengan pengetahuan kurang sebanyak 7 orang (35%), dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tidak terdapat ibu dengan pengetahuan kurang. Kemudian sebelum diberikan pendidikan kesehatan jumlah ibu dengan pengetahuan baik sebanyak 5 orang (25%), dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan jumlah ibu dengan pengetahuan baik meningkat menjadi 15 orang (75%). Kemudian dari hasil uji statistik *Wilcoxon* diperoleh nilai signifikan ρ (0,001) kurang dari α (0,05) yang berarti H_1 diterima, yang artinya ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan diare pada balita di RSUD dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro tahun 2020.

Pada penelitian ini pendidikan kesehatan diberikan dengan metode ceramah yaitu dengan diskusi dan tanya jawab. Peneliti menggunakan media leaflet dalam menyampaikan pendidikan kesehatan. Leaflet merupakan selembaran kertas yang berisi tulisan cetak tentang suatu masalah khusus, untuk sasaran yang dapat membaca. Leaflet terdiri dari 200 sampai 400 kata dan kadang-kadang berseling dengan gambar, diberikan sesudah pendidikan kesehatan agar dapat dipergunakan sebagai pengingat.

Pada penelitian ini diketahui bahwa hampir sebagian ibu sebelum diberikan pendidikan kesehatan dengan pengetahuan kurang dan sebagian besar ibu sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan dengan diberikan pendidikan kesehatan akan meningkatkan pengetahuan ibu tentang penanganan diare pada balita. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pengetahuan ibu tetang penanganan diare. Berdasarkan analisis diatas maka dapat

disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam penanganan diare pada balita.

Pada penelitian ini terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup besar, dikarenakan materi yang disampaikan berfokus pada definisi diare, dan penanganan diare yang tepat sehingga tidak memakan waktu yang lama. Setelah itu dilakukan sesi tanya jawab untuk menggulang pembahasan materi yang telah dibahas. Hal ini sesuai dengan teori Djamarah (2016) metode ceramah memiliki beberapa kelemahan salah satunya yaitu jika terlalu lama dapat membuat jenuh. Menurut beberapa ahli mengatakan saat melakukan penyuluhan hadirin jarang mengingat semua yang didengarnya, dan sasaran utama adalah mendorong hadirin untuk memikirkan topik yang diceramahkannya. Maka sebaiknya menggunakan ringkasan yang menggambarkan hal-hal yang penting saja untuk membantu proses ingatan. Teknik lain adalah mengajukan pertanyaan yang berhubungan dengan isi ceramah. Cara ini dapat mendorong hadirin menyerap pengetahuan yang baru saja didapatnya (Van, 2012).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Lulu Yunita (2016) dimana dengan hasil menunjukkan bahwa pengetahuan ibu setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang penanganan diare memiliki rata-rata pada kategori baik.

KESIMPULAN

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, hampir sebagian ibu dengan pengetahuan cukup tentang penanganan diare pada balita di Ruang Anak RSUD dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro.

Sesudah diberikan pendidikan kesehatan, sebagian besar ibu dengan pengetahuan baik tentang penanganan diare pada balita di Ruang Anak RSUD dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro.

Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode ceramah terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan diare pada balita di RSUD dr. R. Sosodoro Djatikoesoemo Bojonegoro.

SARAN

Bagi responden diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan menambah wawasan dalam penanganan diare pada balita.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan aspek-aspek kemungkinan yang dapat mengganggu dan menghambat pelaksanaan pendidikan kesehatan seperti waktu kedatangan responden, kebisingan, tata ruang dan lainnya. Disarankan pada penelitian selanjutnya melakukan evaluasi dan observasi setelah beberapa hari diberikan pendidikan kesehatan untuk melihat sejauh mana pendiddikan kesehatan berpengaruh terhadap pengetahuan responden.

KEPUSTAKAAN

Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2016. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Lestari T. 2015. *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Mansjoer A, dkk. 2015. *Kapita Selekta*. Jakarta : Media Aesculapius.

Mubarak. Wahit Iqbal, Bambang Adi Santoso, Khoirul Rozikin dan Siti Patonah. 2013. *Buku Ajar Ilmu Keperawatan Komunitas*. Jakarta : CV. Sagung Seto.

Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

Ramaiah, S. 2015. *Diare*. Jakarta : PT. Bhuana Ilmu Populer.

Van den ban, A.W dan H.S Hawkins. 2012. *Penyuluhan pertanian. Diterjemahkan oleh Agnes Dwina Herdiasti.* Yogyakarta: KANISIUS.

Yunita, Lulu. (2016). *Efektifitas Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Ceramah Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Diare Balita Di Sekitar UPT TPA Cipayung, Depok*. Jurnal Penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.